

**STRATEGIC MANAGEMENT OF WAHANA KARYA ANEKA BOGA (WAKANEBO) SOCIETY
IN ORDER TO MANAGE STREET VENDOR (PKL) AT RUKO MANYAR INDAH (RMI),
BARATA JAYA, SURABAYA**

M. Faishal Rizky A

ABSTRACT

Wahana Karya Aneka Boga (Wakanebo) Society is one of the associations of street vendors (PKL) that have a good management and potential because they are located in a strategic location and low prices so the people's choice for a visit to enjoy the culinary offered. The competition with other culinary restaurant or similar place that more convenient because it is closed and using Air Conditioner (AC). As for the food products offered, no less delicious with a fancy restaurant, but it is also more affordable price. Lack of human resources can be overcome with training conducted by the local administration department of cooperatives. They have a good management because management uses a family approach make this community more compact and orderly. The purpose of this study is to investigate the implementation of management strategies wakanebo society in order to manage street vendors (PKL) in Ruko Manyar Indah, Barata Jaya, Surabaya.

The method used is descriptive qualitative approach. This study uses the theory of management strategies (Suyanto 2007:10) with a research focus include defining the vision, mission, analysis of the external environment, internal environment analysis, goal setting and advice, strategy formulation, strategy implementation, evaluation and control. Among them by looking at the opportunities, barriers, strengths, and reduce a weaknesses factor at wakanebo society in Ruko Manyar Indah (RMI), Barata Jaya, Surabaya. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Analysis using analytical techniques according to Miles and Huberman with data collection, data reduction, data display and conclusion.

The results of this study explains that wakanebo society as the manager of the street vendors in Ruko Manyar Indah has made efforts in management strategies order management street vendors in the Ruko Manyar Indah, Barata Jaya, Surabaya. One of the efforts is to make the rules about order traders to keep the environment clean. In general, the results showed that the Wakanebo have been able to manage street vendors in Ruko Manyar Indah as members of the association with good enough. In order to manage the street vendors, wakanebo society using a family approach. This approach proved to be able to embrace all members of vendors without exception. This approach is able to make among traders feel like family. As a result, there is no jealousy between merchants and traders all easily arranged. Regulation of the association rules were held by traders. Thus insight traders wakanebo society members will be more extensive, either the management or the culinary excellent service to consumers.

Keywords: Strategic management, street vendors, street vendors society

MANAJEMEN STRATEGI PAGUYUBAN WAHANA KARYA ANEKA BOGA DALAM MENGELOLA KETERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI RUKO MANYAR INDAH KELURAHAN BARATA JAYA, SURABAYA

M. Faishal Rizky A

ABSTRAK

Paguyuban Wahana Karya Aneka Boga (Wakanebo) merupakan salah satu paguyuban pedagang kaki lima (PKL) yang cukup bagus pengelolaannya dan memiliki potensi cukup tinggi karena letaknya yang strategis dan harga yang murah sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk berkunjung menikmati kuliner yang ditawarkan. Persaingan dengan restoran atau tempat kuliner lain yang sejenis dan lebih nyaman karena lebih tertutup serta menggunakan *Air Conditioner* (AC). Sedangkan untuk produk makanan yang ditawarkan, tidak kalah lezat dengan restoran mewah, selain itu harga juga lebih terjangkau. Kurangnya kualitas SDM yang ada bisa diatasi dengan mengikuti pelatihan yang diadakan pemkot melalui dinas koperasi. Manajemen pengelolaan yang bagus karena menggunakan pendekatan kekeluargaan membuat paguyuban ini lebih kompak dan tertib. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen strategi paguyuban wahana karya aneka boga dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah Kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi menurut (Suyanto 2007:10) dengan fokus penelitian diantaranya pendefinisian visi misi, analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, penetapan tujuan dan saran, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan pengendalian. Diantaranya dengan melihat peluang, hambatan, kekuatan, serta mengurangi faktor kelemahan di lingkungan paguyuban Wahana Karya Aneka Boga (Wakanebo) di Ruko Manyar Indah Kelurahan Barata Jaya, Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Paguyuban Wakanebo selaku pengelola pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah Surabaya telah melakukan upaya dalam manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah Kelurahan Barata Jaya Surabaya. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan membuat aturan tentang ketertiban pedagang dalam menjaga kebersihan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa paguyuban wakanebo sudah mampu mengelola pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah selaku anggota paguyuban dengan cukup baik. Dalam mengelola ketertiban para pedagang kaki lima, paguyuban wakanebo menggunakan pendekatan kekeluargaan dan menekankan pengetahuan. Dengan demikian wawasan para pedagang anggota paguyuban wakanebo akan semakin luas, baik dalam kuliner ataupun manajemen pelayanan prima kepada konsumen.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Pedagang kaki lima, Paguyuban pedagang kaki lima

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di kota-kota besar, baik pembangunan secara fisik dan ekonomi menjanjikan ketersediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang ada di pedesaan. Banyak masyarakat pedesaan melakukan urbanisasi ke kota untuk sekedar mengadu nasib demi peningkatan taraf hidup.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat, baik di desa maupun di kota besar, sering tidak diimbangi dengan tingkat pertumbuhan lapangan pekerjaan. Dari sinilah awal adanya kecenderungan, bahwa mereka yang tidak tertampung di sektor formal terpaksa berpartisipasi pada sektor informal yang biasanya bergerak dalam bidang atau sektor jasa dan perdagangan. Kelompok pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja.

Pedagang kaki lima mempunyai potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor penerimaan retribusi daerah seiring dengan kebutuhan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah.

Terlepas dari segala sisi positifnya, banyak yang masih memandang rendah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima dianggap sebagai patologi. Pedagang kaki lima juga dianggap berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang ada di kota-kota besar. Hal inilah yang membuat mengapa banyak sekali kalangan yang tidak menyukai kehadiran PKL.

Permasalahan ini menjadi masalah utama kota-kota besar yang ada di Indonesia, tak terkecuali dengan

Surabaya. Meskipun sudah terdapat Perda yang mengatur tentang pemberdayaan PKL, namun permasalahan PKL tidak berhenti sampai disitu. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya PKL yang berkeliaran di pinggir jalan, walaupun sudah sering kali ditertibkan oleh petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Para PKL ini cenderung seperti bermain petak umpet dengan petugas Satpol PP. Hal ini dikarenakan para PKL belum merasa puas dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Para PKL merasa belum ada *win-win solution* yang tepat dalam kebijakan tersebut.

Dengan kondisi seperti tersebut, maka sulit bagi PKL untuk merasa aman, nyaman dan tenang dalam bekerja. Kesejahteraan hidup yang diinginkan pun sulit tercapai. Para PKL semakin tertekan. Semakin kuat tekanan yang dihadapi oleh PKL, mendorong upaya pengorganisasian diri bagi para PKL.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh para PKL dalam bentuk paguyuban. Paguyuban bisa menjadi jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan PKL. Paguyuban, secara tidak langsung, juga ikut meringankan beban pemerintah dalam menjalankan perda No. 17/2003 tentang izin penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL).

Salah satu paguyuban PKL yang ada di Surabaya yaitu paguyuban PKL Wahana Karya Aneka Boga (Wakanebo). Kemampuan dan strategi Paguyuban Wahana Karya Aneka Boga (Wakanebo) dalam mengorganisir anggotanya serta mengatasi masalah dan tantangan yang ada demi tercapainya kesejahteraan hidup yang lebih baik inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen strategi paguyuban wahana karya aneka boga dalam**

mengelola ketertiban pedagang kaki lima (PKL) di Ruko Manyar Indah kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, maka perumusan masalah yang nantinya akan di lakukan analisis adalah mengenai “Bagaimana manajemen strategi paguyuban wahana karya aneka boga dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima (PKL) di Ruko Manyar Indah Kelurahan Barata Jaya, Surabaya?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Manajemen Strategi paguyuban wahana karya aneka boga dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima (PKL) di Ruko Manyar Indah kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Praktis, bagi masyarakat, khususnya paguyuban PKL yang lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk memberikan kebutuhan strategis dalam mengelola anggotanya, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kinerja pelayanan, guna terciptanya kualitas pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat dalam bidang perdagangan. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi kelimuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan Ilmu Administrasi Negara pada FIS UNESA. Kegunaan Teoritis, bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Definisi Manajemen

Manajemen dapat diartikan tentang bagaimana kita memimpin, membimbing dan mengatur semua hal agar tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut pendapat Siagian (2008:2) yang dimaksud manajemen merupakan suatu upaya atau kerja sama dua orang atau lebih yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2. Definisi Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dilakukan agar mampu bersaing dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Definisi Manajemen Strategi

Manajemen strategis dapat dikatakan sebagai respon atas meningkatnya pergolakan lingkungan. Pengelolaan perusahaan diperhatikan dan dilihat secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat, Sedangkan yang lainnya tidak maju dan akhirnya bangkrut (Hunger & Thomas 2003:4)

4. Proses Manajemen Strategi

Pada penelitian ini, digunakan teori Manajemen Strategi menurut Hunger dan Thomas Wheelen (2003:9) karena teori ini menjelaskan secara detail dan sistematis kegiatan manajemen strategi yang terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. yang secara detail sebagai berikut:

- 1) Tahap pengamatan lingkungan,
- 2) Tahap perumusan strategi
- 3) Tahap implementasi strategi.
- 4) Tahap evaluasi atau pengendalian.

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan macam macam pengertian tentang organisasi diatas, maka, penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2. Ciri ciri Organisasi

Berdasarkan paparan terkait ciri ciri organisasi, bisa disimpulkan bahwa secara sederhana, organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi bisa disebut juga sebagai wadah atau tempat untuk melakukan kegiatan bersama, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

3. Teori Organisasi

Teori Organisasi seperti yang tertera di wikipedia dibagi menjadi tiga, yaitu teori organisasi klasik, teori organisasi neo klasik, dan yang terakhir teori organisasi modern. Teori organisasi klasik dibagi lagi menjadi tiga, antara lain teori organisasi klasik birokrasi, teori organisasi klasik administrasi, dan teori organisasi klasik manajemen ilmiah.

4. Hal yang melatarbelakangi seseorang membentuk organisasi

Terdapat dua alasan yang mendasari mengapa orang membentuk organisasi, yaitu alasan sosial dan alasan material. Alasan sosial karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain dalam menjalankan segala aktivitasnya. Alasan yang kedua yaitu alasan material, yakni manusia membentuk organisasi untuk mendapatkan apa yang mereka

inginkan, seperti skill, pengalaman dan lain lain.

C. Pengertian Paguyuban

Paguyuban dalam ilmu sosiologi seperti yang tertera di wikipedia disebut juga dengan *gemeinschaft* yang mempunyai arti persekutuan hidup di mana orang-orang memelihara hubungan berdasarkan keturunan dan kelahiran, berdasarkan rumah tangga dan keluarga dalam arti seluas-luasnya yang selalu menunjukkan adanya hubungan erat di antara anggotanya.

Berdasarkan penjelasan tentang paguyuban diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Paguyuban adalah tempat berkumpulnya suatu kelompok atau golongan tertentu yang memiliki latar belakang sama, dan tujuan yang sama. Kelompok atau golongan ini bisa juga disebut sebagai *community* atau komunitas.

D. Kerangka Berpikir

Pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Terlepas dari segala sisi positifnya, banyak yang masih memandang rendah pedagang kaki lima. Perbaikan manajemen pengelolaan PKL diharapkan dapat mengatasi permasalahan terkait PKL yang selama ini dianggap sebagai suatu Patologi. Pada kondisi demikian, diperlukan pemikiran ulang tentang bagaimana manajemen yang baik yang dapat diterapkan dalam pengelolaan PKL, sehingga tidak ada lagi yang merasa dirugikan terkait keberadaan PKL.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi, setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan manajemen strategi paguyuban wahana karya aneka boga dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima (PKL) di Ruko Manyar Indah kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

B. Lokasi dan Fokus Penelitian

Penelitian tentang manajemen strategi paguyuban wahana karya aneka boga dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima (PKL) di Ruko Manyar Indah kelurahan Barata Jaya, Surabaya, maka lokus penelitian telah ditetapkan, yaitu pada Paguyuban wahana karya aneka boga (wakanebo) Surabaya. Adapun fokus memuat rincian pernyataan tentang cakupan yang akan diungkap dalam sebuah penelitian. Mengingat keterbatasan pada peneliti maka peneliti membatasi pengkajian manajemen strategi yang di fokuskan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu strategi pengelolaan ketertiban pedagang di paguyuban wakanebo Surabaya. Fokus penelitian ini dilihat dari Proses Manajemen Strategi menurut Hunger dan Thomas wheelen(2003:9) yaitu (1)Pengamatan lingkungan menggambarkan pada perubahan dari luar organisasi(eksternal) yang meliputi: faktor ekonomi, masyarakat, demografi, pesaing. Sedangkan dari dalam organisasi(internal) meliputi: faktor sumber daya manusia(SDM), modal, struktur organisasi (2)Perumusan strategi terkait pengembangan rencana jangka panjang dengan menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (3)Implementasi

strategi merupakan proses mewujudkan strategi mengenai pengelolaan ketertiban pedagang melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur (4)Evaluasi dan pengendalian merupakan indikator penilaian terhadap pelaksanaan strategi dengan membandingkan kinerja dan hasil yang diharapkan

C. Subyek Penelitian

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian, antara lain :

- 1) Bapak. Suwitno selaku Ketua Paguyuban Wakanebo. Usia 57 Tahun
- 2) Bapak Sutrisno selaku Wakil Ketua. Usia 48 Tahun
- 3) Bapak Aming selaku Sekretaris Paguyuban. Usia 38 Tahun
- 4) Bapak Mat Tarmijan selaku Sekretaris Paguyuban. Usia 40 Tahun
- 5) Bapak Masrul selaku Bendahara Paguyuban. Usia 48 Tahun
- 6) Bapak Agung selaku anggota Paguyuban. Usia 57 Tahun
- 7) Bapak Zainal selaku anggota Paguyuban. Usia 43 Tahun
- 8) Bapak Sumindar selaku anggota Paguyuban. Usia 37 Tahun
- 9) Bapak Mujianto selaku anggota Paguyuban. Usia 43 Tahun
- 10) Bapak Mat selaku anggota Paguyuban. Usia 40 Tahun
- 11) Bapak Saiful selaku *security* RMI. Usia 42 Tahun.
- 12) Firmansyah Adi Negara selaku konsumen. Usia 20 Tahun
- 13) Farabi Abdillah selaku konsumen. Usia 22 Tahun
- 14) Hari selaku konsumen. Usia 43 Tahun
- 15) Dwi Yanti selaku konsumen. Usia 41 Tahun

16) Deddy selaku konsumen. Usia 29 Tahun

17) Yahya selaku konsumen. Usia 34 Tahun

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah : Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 4 tahap:

Tahap pertama adalah pengumpulan data, dalam hal ini proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan judul penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari Paguyuban wakanebo Surabaya. Data yang diperoleh berkaitan dengan Manajemen Strategi Paguyuban wakanebo dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah, kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

Tahap kedua adalah Reduksi Data, yang diperoleh berkaitan dengan Manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang kaki lima (PKL) di paguyuban wakanebo kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

Tahap ketiga adalah penyajian data/ analisis data, Penyajian data diperoleh dari Paguyuban wakanebo Surabaya ini berbentuk teks bersifat naratif yang bertujuan agar data yang merupakan hasil dari penelitian mudah untuk dipahami maupun bagan mengenai Manajemen Strategi Paguyuban wakanebo dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah, kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

Tahap keempat adalah Penarikan Kesimpulan (verifikasi), merupakan

langkah akhir dalam suatu proses penelitian. Menarik kesimpulan menjadi hasil inti ingin dicapai dalam suatu penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan Manajemen Strategi Paguyuban wakanebo dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah, kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Paguyuban wakanebo dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah, kelurahan Barata Jaya, Surabaya.

Berdasarkan pengamatan serta penggalian data yang diperoleh dari lapangan, maka pada dasarnya Paguyuban wakanebo selaku pengelola pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah, kelurahan Barata Jaya Surabaya melakukan berbagai upaya di dalam manajemen strategi pengelolaan ketertiban pedagang kaki lima khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut Hunger & Thomas (2003:3) manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategis, implementasi dan evaluasi. Berikut penjelasan empat indikator tersebut:

A. Pengamatan Lingkungan

Berdasarkan fakta di lapangan mengenai Manajemen Strategi Paguyuban wakanebo dalam mengelola ketertiban pedagang kaki lima di Ruko Manyar Indah, kelurahan Barata Jaya, Surabaya, dapat diketahui oleh dua faktor, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal atau lingkungan yang berasal

dari dalam organisasi terdiri dari faktor kekuatan(*strengths*), dan kelemahan(*weaknesses*).

Faktor kekuatan, diantaranya : Tugas pokok dan fungsi yang sudah cukup jelas, hubungan interaksi yang telah dilakukan oleh pegawai terhadap masyarakat cukup baik sehingga anggota bisa mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dan mengupayakan solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan paguyuban wakanebo Surabaya.

Faktor kelemahan, diantaranya: *Pertama*, Belum mampu menetapkan sanksi yang tegas, bukti dari kelemahan ini adalah masih adanya sedikit anggota yang tidak patuh terhadap peraturan terkait menjaga kebersihan lingkungan, oleh karena itu kebijakan *reward* dan *punishment* dirasa belum berjalan maksimal. *Kedua*, Masih rendahnya tingkat kesadaran bagi beberapa anggota tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor peluang diantaranya: Tingginya jumlah pedagang, harga yang ditawarkan terjangkau sehingga masyarakat bisa membeli kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih murah dibanding dengan tempat makan lain sejenis, letak paguyuban yang strategis. Faktor hambatan yaitu rendahnya pengetahuan dan partisipasi para pedagang, yaitu masih tidak patuhnya para pedagang terhadap aturan dan larangan yang sudah diberitahu sebelumnya terbukti masih ditemukannya pedagang yang terbukti tidak mampu menjaga kebersihan lingkungannya serta rendahnya kesadaran pedagang antara hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh para pedagang.

B. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis

SWOT (*strength, weaknesses, opportunities, threats*).

Dalam menangani permasalahan utama yang ada di paguyuban wakanebo yaitu rendahnya beberapa kesadaran anggota paguyuban akan pentingnya menjaga kebersihan, paguyuban telah menerapkan peraturan tentang *reward* dan *punishment* yaitu tentang pemberian penghargaan berupa sejumlah uang kepada anggota paguyuban yang dirasa mampu menjaga kebersihan lingkungannya serta memberikan hukuman sanksi berupa sejumlah uang yang harus dibayarkan anggota paguyuban yang tidak mampu menjaga kebersihan lingkungannya.

C. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam pengimplementasian program kerja yang telah dibuat yaitu penyusunan peraturan kebijakan *reward* dan *punishment* yang ditujukan kepada seluruh anggota paguyuban, yaitu pemberian penghargaan berupa sejumlah uang kepada anggota paguyuban yang dirasa mampu menjaga kebersihan lingkungannya serta memberikan hukuman sanksi berupa sejumlah uang yang harus dibayarkan anggota paguyuban yang tidak mampu menjaga kebersihan lingkungannya. Akan tetapi pada kenyataannya program *reward* dan *punishment* yang diterapkan oleh paguyuban wakanebo tidak berjalan dengan maksimal. Sanksi berupa kewajiban membayar sejumlah uang dirasa bukan menjadi suatu masalah bagi beberapa orang. Dibutuhkan sanksi yang lebih besar lagi untuk memberikan efek jera kepada para anggota yang tidak patuh, seperti

misalnya memberikan peringatan akan dikeluarkan dari keanggotaan paguyuban wakanebo.

D. Evaluasi dan Pengendalian

Tahap evaluasi atau pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan. Pada proses program kerja yang telah dibuat oleh *policy makers* salah satunya seperti penerapan *system reward* dan *punishment* yang akan dikaji ulang terkait sanksi yang dirasa belum memberikan efek jera kepada anggota yang tidak patuh. Selain permasalahan diatas, dalam evaluasi dan pengendalian juga dibahas masalah lain yang dihadapi pedagang serta solusinya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang berhasil didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Pertama, pengamatan lingkungan, faktor eksternal yaitu *opportunities* (peluang) yang terdapat di paguyuban wakanebo Surabaya yaitu harga yang murah, letak geografis yang strategis dan daya jangkau konsumen yang luas, kemudian paguyuban memiliki *threats* (ancaman) yaitu dari restoran restoran atau tempat makan lain sejenis yang berada di kota Surabaya. *Strength* (kekuatan) yang dimiliki oleh paguyuban wakanebo Surabaya yaitu tugas pokok dan fungsi yang cukup jelas, pembagian tugas yang diatur secara tertulis memudahkan para pengurus dalam melaksanakan pekerjaan karena mereka sudah memiliki wewenang, *weaknesses* (kelemahan) yang dimiliki

oleh paguyuban wakanebo Surabaya yaitu bahwa kurangnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan bagi sebagian anggota paguyuban wakanebo.

Kedua, perumusan strategi, dengan melihat faktor-faktor pendukung yang berada di paguyuban wakanebo Surabaya maka dibuatlah suatu program kerja yang dibuat untuk menjalankan misi yang telah ditetapkan untuk menjadikan pasar menjadi lebih baik, program kerja yang dibuat adalah tentang peraturan *reward* dan *punishment* bagi seluruh anggota paguyuban wakanebo.

Ketiga, implementasi strategi, kebijakan yang telah dibuat bukan jaminan bahwa program tersebut akan berhasil, kurang tertibnya anggota pedagang membuat kebijakan ini belum bisa dikatakan berhasil, serta terbatasnya anggaran yang dapat menghambat proses terlaksananya dengan baik program yang telah dibuat.

Keempat, evaluasi dan pengendalian, evaluasi disini kita bisa melihat dari hasil lapangan dan membutuhkan proses yang panjang, namun jika prosesnya tidak ada perubahan maka kebijakan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik .

B. Saran

Adapun saran-saran tersebut yaitu:

- a. Lebih mengedepankan lagi pendekatan kekeluargaan dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi lebih terhadap pedagang tentang arti kebersihan dan ketertiban demi kenyamanan bersama dan tercapainya tujuan bersama.

- b. Tetap menjaga kekompakan dan persatuan diantara PKL anggota paguyuban wakanebo dengan cara memberikan sanksi yang tegas bagi anggota yang tidak satu visi, mengganggu harmonisasi dan persatuan serta kekompakan yang ada di paguyuban wakanebo, dan bagi anggota yang tidak disiplin mematuhi peraturan yang ada di paguyuban wakanebo.
- c. Memberikan kesempatan seluas luasnya dan membantu anggota yang ingin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia-nya seperti misalnya mengikuti kursus masak, serta mengikuti penyuluhan atau seminar diluar yang diadakan dinas koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, M. 2007. *Strategic Management : Global Most Admired Companies*. Yogyakarta : Andi.
- Silalahi, Gabriel. 2003. *Strategi Manajemen*. Surabaya. Citramedia
- Fadholi, Muhamad. 2012. "Implementasi Perda No. 17/2003 Tentang Izin Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Sukolilo tahun 2012". Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Dipublikasikan.
- Widyastuti, Septia. 2010. "Strategi Bisnis Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Food Court Urip Sumoharjo Surabaya)". Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Dipublikasikan.
- Juliadi, Dede. 2012. "Manajemen Strategi Pengelolaan Ketertiban Pasar Baru Cilegon". Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Dipublikasikan.
- Siagian, P Sondang. 2008. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- David, R Fred. 2006. *Strategic Management : Konsep edisi 10*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi aksara.
- Hunger, J David dan Thomas. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Miles, Matthe B., dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pearce, John A. and Robinson, Richard B. 2007. *Strategic Management : Formulation, Implementation and control, International edition*. New York : McGraw-Hill.
- Hitt, Michael., R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskisson. 1995. *Manajemen Strategis : Menyongsong era Persaingan dan Globalisasi*. Jakarta : Erlangga
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Bandung : Bumi Aksara.
- Wahyono, Sentot Imam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Graha Ilmu
- Gibson, Jane. 1977. *Organisasi perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Perda Kota Surabaya No. 17/2003 tentang izin penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) <http://www.surabayapostonline.com> diakses tanggal 13/03/2013
- www.wikipedia.com diakses tanggal 10/10/2013
- www.okezone.com diakses tanggal 13/03/2013